

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Go-Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Food and Beverage* dilakukan selama periode pengamatan tahun 2016 sampai 2020. Terdapat 26 populasi perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampel, tersisa 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Objek Penelitian
Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk

11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
----	------	-----------------------------

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Data yang telah diolah tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website idx* dengan menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan dan menggunakan perhitungan menggunakan rumus serta aplikasi SPSS 25, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Data Statistik Deskriptif
Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Return On Asset	55	-9.99	60.72	22.4491
Return On Equity	55	-68.45	145.50	28.5716
Kinerja Lingkungan	55	2	4	3.20
Pengungkapan CSR	55	.27	.58	.4216
Valid N (listwise)	55			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25 diketahui hasil gambar statistik deskriptif variabel penelitian secara umum yang akan digunakan, nilai minimum ROA yang dihasilkan yaitu -9,99, nilai maksimum yang dihasilkan 60,72 dengan nilai mean sebesar 22,4491; Nilai ROE diketahui nilai minimum sebesar -68,45 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 145,50 dengan nilai mean sebesar 28,5716; Nilai kinerja lingkungan diketahui nilai minimum sebesar 2 sedangkan nilai maksimum 4 dengan nilai mean sebesar 3.03 dan untuk pengungkapan CSR dihasilkan nilai

minimum sebesar 0.27 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.58 dengan nilai mean sebesar 0.4216.

4.1.3 Return On Asset

ROA merupakan salah satu elemen untuk menghitung rasio keuangan yang dapat menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dari modal yang dimiliki dan diinvestasikan dalam bentuk aktiva untuk meningkatkan atau menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Adapun cara perhitungan dari rumus tersebut, sebagai contoh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2020:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} = \frac{1.204.972.000.000}{2.011.557.000.000} = 59,90\%$$

Menurut perhitungan diatas, diperoleh nilai *Return On Asset* setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan tahun pengamatan 2016-2020 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Data Penelitian ROA
Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Return On Asset							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.77%	-264.10%	-6.80%	60.72%	59.9%
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	5.10%	3.59%	6.17%	7.26%	4.05%
3	CEKA	Wilmar Cahaya	17.51%	7.71%	7.93%	15.47%	11.61%

Return On Asset							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian				
			2016	2017	2018	2019	2020
		Indonesia Tbk					
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	21.18%	20.86%	22.19%	22.29%	10.12%
5	GOOD	GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk	19.65%	10.55%	10.10%	8.61%	3.73%
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.10%	11.70%	14.1%	14.7%	10.4%
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.10%	6.00%	5.4%	6.1%	6.7%
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia	43.00%	53.00%	42%	42%	10%
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	11.00%	11.00%	10%	11%	11%
10	STTP	Siantar Top Tbk	7.45%	9.22%	9.69%	16.75%	18.23%
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	16.74%	13.88%	12.63%	15.67%	12.68%

Sumber : Data diolah, 2022.

4.1.4 Return On Equity

ROE ini dapat berguna bagi perusahaan untuk mengukur laba bersih yang diterima dengan modal yang dimiliki sehingga dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan mempergunakan sumber dayanya untuk mencapai laba bersih. Adapun cara perhitungan dari rumus tersebut, sebagai contoh perusahaan *Campina Ice Cream Industry Tbk* tahun 2018:

$$ROE = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Equity}} = \frac{61.947.295.689}{1.004.275.813.783} = 7,00\%$$

Menurut perhitungan diatas, diperoleh nilai *Return On Equity* setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan tahun pengamatan 2016-2020 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Data Penelitian ROE
Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Return On Equity							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	16.87%	156.35%	3.58%	-68.45%	145.5%
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	9.50%	5.18%	7.00%	8.21%	4.58%
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	28.12%	11.90%	9.49%	19.05%	14.42%
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	25.16%	24.53%	26.41%	26.28%	12.20%
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	52.81%	29.86%	17.09%	15.76%	8.47%
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20.80%	18.30%	21.7%	21.7%	19.3%
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	12.10%	11.30%	10.2%	11.3%	13.1%
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia	119.00%	124.00%	105%	105%	20%

Return On Equity							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian				
			2016	2017	2018	2019	2020
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	22.00%	22.00%	21%	21%	19%
10	STTP	Siantar Top Tbk	14.91%	15.60%	15.49%	22.47%	23.52%
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	20.34%	17.11%	14.69%	18.32%	22.78%

Sumber : Data diolah, 2022.

4.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan suatu elemen yang perlu diperhatikan guna kelangsungan hidup perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup menerbitkan program PROPER untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan. Penilaiannya berdasarkan peringkat warna yaitu, emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2 dan hitam dengan skor 1.

Berdasarkan hasil PROPER, maka peneliti memperoleh data penelitian kinerja lingkungan periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 11
Data Penelitian Kinerja Lingkungan
Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Kinerja Lingkungan												
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian									
			2016		2017		2018		2019		2020	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru

Kinerja Lingkungan												
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian									
			2016		2017		2018		2019		2020	
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4	Hijau	4	Hijau	3	Biru	3	Biru	3	Biru
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	Biru	2	Merah	3	Biru	3	Biru	3	Biru
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia	3	Biru	4	Hijau	4	Hijau	3	Biru	3	Biru
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru
10	STTP	Siantar Top Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru

Sumber : Data diolah, 2022.

4.1.6 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR merupakan suatu kebijakan yang di keluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan kegiatan sosial yang dilakukan serta sebagai media komunikasi dengan masyarakat.

Standar GRI digunakan untuk mengukur variabel CSR proksi *Corporate Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. Adapun perhitungan dari rumus CSRI tersebut, sebagai contoh perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum x_{y1}}{n_i} = \frac{48}{91} = 0,527473$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka peneliti mendapatkan data penelitian pengungkapan CSR tahun 2016-2020 pada tabel berikut:

Tabel 12
Data Penelitian Pengungkapan CSR
Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.37	0.34	0.32	0.32	0.33
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0.52	0.55	0.58	0.53	0.54
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.22	0.25	0.29	0.29	0.27

Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun penelitian				
			2016	2017	2018	2019	2020
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.41	0.42	0.51	0.49	0.52
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.51	0.44	0.49	0.53	0.53
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.42	0.44	0.51	0.46	0.51
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.38	0.33	0.43	0.41	0.42
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia	0.42	0.45	0.47	0.48	0.48
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.41	0.38	0.44	0.47	0.47
10	STTP	Siantar Top Tbk	0.25	0.25	0.30	0.31	0.31
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	0.33	0.35	0.36	0.42	0.41

Sumber : Data diolah, 2022.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui nilai residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov (K-S). Data yang berdistribusi normal jika nilai signifikan diatas $\alpha = 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07040410
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.054
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas mendapatkan hasil, nilai probabilitas signifikan 0,200 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian antar variabel independen dalam penelitian seharusnya tidak terjadi korelasi di dalamnya. Dapat dikatakan tidak ada korelasi jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas pada variabel independen.

Tabel 14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.163	.078		2.086	.042		
	Return On Asset	.003	.001	.509	2.992	.004	.395	2.532
	Return On Equity	.000	.000	-.082	-.473	.638	.375	2.668
	Kinerja Lingkungan	.065	.026	.314	2.531	.014	.742	1.347

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

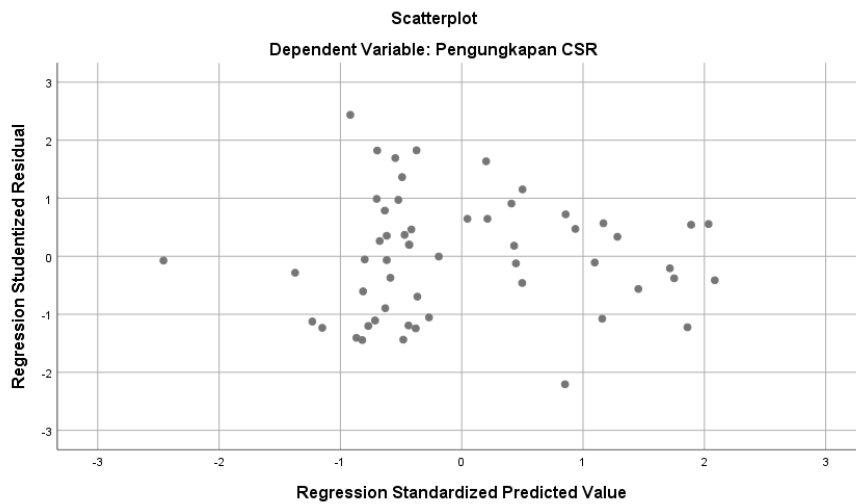
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Hasil pengujian tersebut mendapatkan nilai Tolerance pada setiap variabel independen lebih dari 0,10 serta nilai VIF pada setiap variabel independen memiliki nilai dibawah 10,00. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan grafik scatterplot dapat mendeteksi akan adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian apabila persebaran titik tidak menyebar dari atas dan bawah sekitar angka 0, mengumpul serta berbentuk suatu pola. Dibawah ini merupakan hasil uji menggunakan scatterplot.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas, dikarenakan titik-titik menyebar diatas dan di bawah sekitar nilai 0, tidak mengumpul, tidak berbentuk suatu pola bergelombang melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan metode runs test, disebutkan jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dikatakan bebas autokorelasi, begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 15
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00637
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	29
Z	.275
Asymp. Sig. (2-tailed)	.783
a. Median	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan pengujian diatas diperoleh nilai asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,783 hasil tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis yang dilakukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.163	.078		2.086	.042
	Return On Asset	.003	.001	.509	2.992	.004
	Return On Equity	.000	.000	-.082	-.473	.638
	Kinerja Lingkungan	.065	.026	.314	2.531	.014

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Model regresi yang digunakan adalah *Understandardized Coefficients*. Hasil regresi yang didapat berdasarkan tabel 16 yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,163 + 0,003X_1 + 0,000X_2 + 0,065X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 0,163

Nilai konstanta pengungkapan CSR sebesar 0,163 yang artinya jika variabel X_1 , X_2 , X_3 sama dengan 0, yaitu ROA, ROE dan kinerja lingkungan, maka pengungkapan CSR sebesar = 0,163.

- b. Nilai b_1 (ROA) = 0,003

Koefisien regresi ini memiliki pengertian bahwa setiap adanya peningkatan terhadap nilai ROA maka akan mempengaruhi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,003 di tambah dengan meningkatnya nilai ROE dan kinerja lingkungan.

- c. Nilai b_2 (ROE) = 0,000

Koefisien regresi ini memiliki pengertian bahwa setiap adanya peningkatan terhadap nilai ROE maka akan mempengaruhi peningkatan CSR sebesar 0,000 atau tidak ada pengaruh.

- d. Nilai b_3 (Kinerja Lingkungan) = 0,063

Koefisien regresi ini memiliki pengertian bahwa setiap adanya peningkatan terhadap nilai kinerja lingkungan maka akan

mempengaruhi peningkatan CSR sebesar 0,063 ditambah dengan meningkatnya nilai ROA dan ROE.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas kepada variabel terikat yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.384	.07245
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Return On Asset, Return On Equity				
b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui model regresi memiliki korelasi positif antara variabel terikat kepada variabel bebas dengan derajat hubungan sebesar 0,647 atau 64,7% yang artinya variabel bebasnya memiliki hubungan yang erat terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) memiliki nilai 38,4% hal tersebut menunjukkan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ROA, ROE dan kinerja lingkungan sebesar 38,4% sedangkan sisanya sebesar 61,6% pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui kemaknaan/signifikansi pada suatu data sebagaimana berikut:

Tabel 18
Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.078		2.086	.042
	Return On Asset	.003	.001	.509	2.992	.004
	Return On Equity	.000	.000	-.082	-.473	.638
	Kinerja Lingkungan	.065	.026	.314	2.531	.014

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2022

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel ROA mendapatkan nilai t_{tabel} 2,007 lebih kecil dari t_{hitung} 2,992 dengan nilai sig t 0,004 kurang dari 0,025 ($\alpha/2 = 0,05/2$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Variabel ROE mendapatkan nilai t_{tabel} 2,007 lebih besar dari t_{hitung} -0,473 dengan nilai sig t 0,638 lebih besar dari 0,025 yang artinya H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh secara parsial variabel ROE terhadap variabel pengungkapan CSR. Variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai t_{tabel} 2,007 lebih kecil dari t_{hitung} 2,531 dengan nilai sig t 0,014 kurang dari 0,025 yang artinya H_0 ditolak, sehingga

terdapat pengaruh positif secara parsial antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.192	3	.064	12.213	.000 ^b
	Residual	.268	51	.005		
	Total	.460	54			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Return On Asset, Return On Equity

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} (12,21) lebih besar dari F_{tabel} (2,78) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel bebas. Hal tersebut berarti terdapat bukti bahwa hipotesis ke dua dapat diterima yaitu “terdapat pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan”.

c. Uji Dominan

Pada tabel 18 diketahui nilai *standardized coefficients Beta* variabel ROA sebesar 0,509, variabel ROE sebesar -0,082 dan variabel kinerja lingkungan sebesar 0,314. Berdasarkan hasil tersebut

dapat diketahui variabel yang memiliki pengaruh secara dominan adalah *Return On Asset*. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis ketiga yaitu “*Return On Asset* memiliki pengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Uji Hipotesis

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hasil hipotesis yang disimpulkan adalah:

H1. Terdapat Pengaruh *Return On Asset*, *Return On equity* dan Kinerja Lingkungan Secara Parsial Terhadap Pengungkapan CSR Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

1. Pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil pengujian (Uji t) yang dilakukan menghasilkan nilai t_{tabel} 2,007 lebih kecil dari t_{hitung} 2,992 dengan nilai sig t 0,004 dibawah taraf signifikan 0,025. Hal ini membuat H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengaruh yang terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2018, nilai ROA sebesar 10% dengan nilai pengungkapan

CSR ($CSRI_i$) 0,44; pada tahun 2019 mengalami peningkatan terhadap ROA dengan nilai sebesar 11% dengan nilai CSR ($CSRI_i$) 0,47. Hal ini dikarenakan laba bersih dan total aktiva periode tersebut bertambah dan dipergunakan dengan baik sehingga perusahaan dapat membiayai program CSR, pada tahun 2018 sebesar lebih dari 4 miliar menjadi 8,55 miliar pada tahun 2019. Selain itu diketahui jika laba perusahaan yang diperoleh dari perputaran aset di gunakan dalam membiayai penerapan dan pengungkapan CSR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indraswari dan astika (2015) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai t_{tabel} 2,007 lebih besar dari t_{hitung} -0,473 dengan nilai sig t 0,638 lebih besar dari 0,025 yang artinya H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh secara parsial variabel ROE terhadap variabel pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan perusahaan belum memaksimalkan modal yang diperoleh dari pemegang saham, dapat dilihat dengan nilai ROE yang masih di bawah rata-rata industri 40% maka dapat disimpulkan dengan tingkat ROE yang kecil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pengungkapan CSR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hartono dan Yuliyanti (2018) menyatakan jika profitabilitas yang di proksikan dengan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai t_{tabel} 2,007 lebih kecil dari t_{hitung} 2,531 dengan nilai sig t 0,014 dibawah taraf signifikan 0,025. Hal ini membuat H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara parsial antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan melalui program PROPER dapat mendorong perusahaan untuk terus menerapkan kinerja lingkungan yang sesuai dengan ketentuan hukum serta mengungkapkan CSRnya sebagai bentuk tanggung jawab dan meningkatkan *image* perusahaan. Semakin bagus nilai PROPER maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 mendapatkan nilai PROPER 2 (merah) hal tersebut berpengaruh terhadap nilai pengungkapan CSR pada tahun 2017 sebesar 0,33. Hal tersebut dikarenakan terdapat kebijakan yang diterapkan dalam pengolahan lingkungannya tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang ditetapkan sehingga penerapan

dan pengungkapan CSR juga menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Sugiharto (2013) yang menyebutkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR

H2. Terdapat Pengaruh *Return On Asset*, *Return On equity* dan Kinerja Lingkungan Secara Simultan Terhadap Pengungkapan CSR Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} (12,21) lebih besar dari F_{tabel} (2,78) hal ini memberikan arti jika variabel ROA, ROE dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan membaiknya hubungan perusahaan dengan mengikut sertakan dan mengikuti keinginan masyarakat dan para *stakeholder* dalam kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan dapat meningkatkan profit serta meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholder*, sesuai dengan teori yang digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016, dihasilkan nilai ROA 43%; ROE 119% dan kinerja lingkungan dengan predikat biru (3) dapat memperoleh nilai CSRI 0,42 sedangkan di tahun 2017 dihasilkan nilai ROA 53%; ROE 124% dan kinerja lingkungan dengan predikat hijau (4) dapat memperoleh nilai CSRI 0,45 lebih

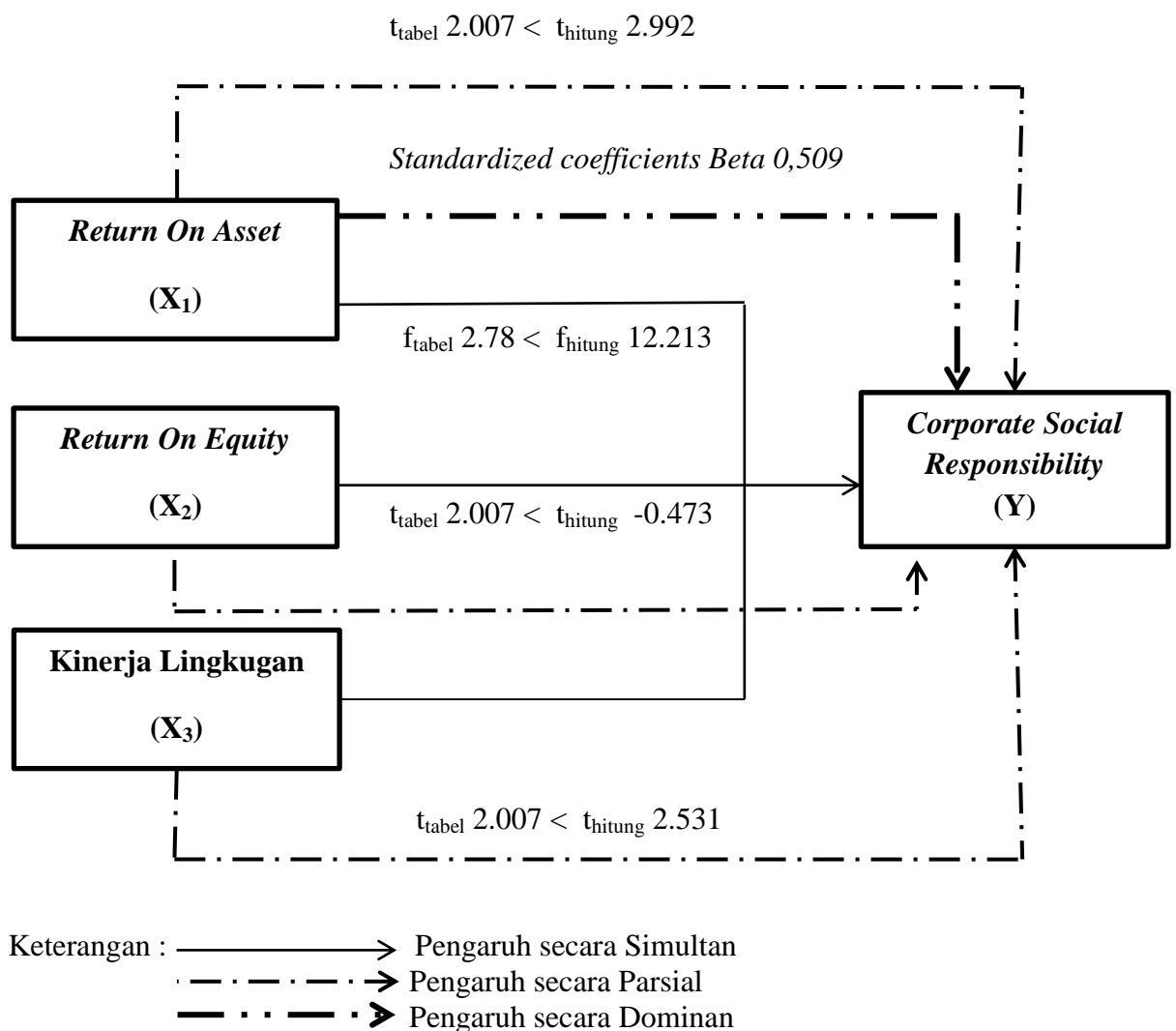
tinggi dari tahun sebelumnya.. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Sugiharto (2013) dengan variabel penelitian kinerja keuangan (ROA) kinerja lingkungan, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, serta penelitian Kartini, Maiyarni dan Tiswiyanti dengan variabel penelitian ROA, ROE dan ukuran perusahaan terhadap CSR.

H3. Terdapat Pengaruh *Return On Asset* Secara Dominan Terhadap Pengungkapan CSR Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Dengan dilakukannya analisis terhadap data, maka dihasilkan hasil yang telah diolah dan menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh secara dominan yaitu *Return On Asset* dengan tingkat *standardized coefficients Beta* 0,509. Nilai ini merupakan nilai tertinggi dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima karena dugaan sesuai dengan hasil olah data yang dilakukan. Dalam artian *Return On Asset* memiliki pengaruh terbesar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSRnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriyani dan Yulandhari (2020) profitabilitas berpengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR.

4.3.1. Hasil Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah peneliti tentukan sesuai dengan teori yang digunakan pada bab sebelumnya, dibawah ini merupakan hasil dari kerangka berfikir yang telah di tentukan.



Gambar 3 : Hasil Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil kerangka berfikir diatas, menghasilkan uji secara parsial, simultan dan dominan pada setiap variabel yang diuji. Secara

parsial variabel *Return On Asset* memiliki nilai t_{hitung} 2,992 lebih tinggi dari t_{tabel} 2,007 sehingga terdapat pengaruh terhadap pengungkapan CSR, pada variabel *Return On Equity* didapatkan nilai t_{hitung} -0,473 lebih rendah dari t_{tabel} 2,007 sehingga tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan pada variabel kinerja lingkungan didapatkan nilai t_{hitung} 2,531 lebih tinggi dari t_{tabel} 2,007 artinya memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada uji secara simultan didapatkan nilai variabel ROA, ROE dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai *standardized coefficients Beta* 0,509.